

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Inayah yang beralamat di Jerang Ilir, Kota Cilegon. Alasan penulis memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa alasan, antaralain:

1. Terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti secara ilmiah.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Inayah mulai terlihat walau belum maksimal.
3. Penulis mendapat izin oleh pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Al-Inayah.
4. Lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah penelitian.

Waktu penelitian ini selama 5 bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2018. Jadwal penelitian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu/Bulan					Keterangan
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1.	Penyusunan proposal skripsi						
2.	Seminar proposal penelitian						
3.	Penyusunan instrumen penelitian						
4.	Pengumpulan data						
5.	Analisis data dan pengolahan data						
6.	Penyusunan laporan hasil penelitian						

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepribadian ekstrovert guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Al-Inayah Cilegon.

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti

dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.⁴⁸

Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek penelitian yang tidak terlalu banyak. Menurut Donald Ary 50 sampai 100 subjek penelitian sudah dianggap cukup. Jika peneliti akan mengeneralisasikan hasil penelitiannya mereka harus berhasil mengambil sampel yang betul-betul representatif.⁴⁹

C. Populasi & Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Inayah Cilegon. Yang berjumlah 489 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), 248

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), 248

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵¹

Ada beberapa rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan jumlah sampel. Yaitu menurut Suharsimi Arikunto memaparkan bahwa jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi 100 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.

Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara atau pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.⁵² Berdasarkan hal itu, maka diambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi 489 sehingga yang menjadi

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Cet. Ke 5, 125.

sampelnya adalah 122,25 dibulatkan oleh peneliti menjadi 122 orang siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu: pengambilan anggota dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵³ Dimana dalam *random sampling* setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Dengan *random sampling*, sampel yang paling representatif akan memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi.⁵⁴

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel: yaitu variabel bebas (Kepribadian Ekstrovert Guru) & Variabel terikat (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

⁵⁴ John W Creswell *Research Design "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 211.

1. Variabel X (Kepribadian Ekstrovert Guru)

a. Definisi Konsep

Kepribadian ekstrovert adalah kepribadian individu yang lebih banyak mengarahkan dirinya kepada aktifitas-aktifitas luar yang mana seorang ekstrovert mempunyai sifat sosial yang lebih banyak berbuat dan menunjukkan eksistensinya keluar daripada kedalam dirinya sendiri.

b. Definisi Operasional

Kepribadian ekstrovert merupakan kepribadian individu yang lebih banyak mengarahkan dirinya kepada aktifitas-aktifitas luar yang mana seorang ekstrovert mempunyai sifat: (1) lancar dalam pergaulan (bersikap ramah, suka bergaul, dan memiliki banyak teman); (2) sering banyak bicara; (3) dapat menampilkan perilaku yang dapat menumbuhkan percaya diri; (4) individu yang periang dan ceria.

2. Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa)

a. Definisi Konsep

Berpikir kritis adalah suatu sikap berpikir secara mendalam tentang masalah atau hal-hal yang berada dalam jangkauan seseorang yang mana berpikir yang dimaksud

yaitu berpikir yang masuk akal dan logis untuk memutuskan apa yang harus di percaya atau dilakukan.

b. Definisi Operasional

Berpikir kritis merupakan suatu sikap berpikir secara mendalam tentang masalah atau hal-hal yang berada dalam jangkauan seseorang dengan indikator antarlain: (1) mempunyai keinginan; (2) dapat mengajukan pertanyaan; (3) dapat mengklarifikasi dari kekeliruan; (4) mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan; (5) mampu memberikan kesimpulan berdasarkan bukti pendukung.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket.

Pada umumnya angket di sebut juga kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁵

Dengan metode angket ini peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarkan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi untuk dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh kepribadian ekstrovert guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan yang disertai jawaban terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada kajian teoritis yang telah dipaparkan. Jumlah instrumen yang dibuat sebanyak 2 buah, sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian, yaitu: instrumen untuk mengukur kepribadian ekstrovert guru (variabel x) dan instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa (variabel y).

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 199.

Agar instrumen yang disusun bersifat sistematis, mudah dikontrol, dan dapat dikoreksi sebelum instrumen disusun terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	No. Item	Item Pertanyaan		Jumlah
				Positif	Negatif	
1	Kepribadian ekstrovert guru (variabel x)	1. Lancar dalam pergaulan (bersikap ramah, suka bergaul, dan memiliki banyak teman);	1-5	1, 2, 3	4, 5	5
		2. Sering banyak bicara;	6-10	6, 7, 8, 9,	10	5
		3. Dapat menampilkan perilaku yang dapat menumbuhkan percaya diri;	11-15	11, 12, 13	14, 15	5
		4. Individu yang periang dan ceria.	16-20	16, 17, 19	18, 20	5

2	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (variabel y)	1. Mempunyai keinginan;	1-3	1, 2,	3	3
		2. Dapat mengajukan pertanyaan;	4-9	4, 5, 8 9,	6, 7	6
		3. Dapat mengklarifikasi dari kekeliruan;	10-12	10, 12,	11	3
		4. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan;	13-16	13, 16,	14, 15	6
		5. Mampu memberikan kesimpulan berdasarkan bukti pendukung.	17-20	17, 18	19, 20.	4

Skor Jawaban	SS	ST	RG	TS	STS
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju.⁵⁶

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2015),

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisa data, untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan teknik statistik. Variabel yang dapat dibagi sebagai variabel dependen yaitu variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel bebas yaitu variabel yang dipengaruhi (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (X) yaitu Kepribadian Ekstrovert Guru sedangkan variabel bebasnya (Y) yaitu Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

Adapun tahapan – tahapannya antarlain:

1. Pengolahan data
 - a. Membuat tabulasi data disusun berdasarkan nilai terendah sampai nilai tertinggi.
 - b. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur itu valid). Valid berarti

instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁷

untuk menghitung validitas tiap butir soal, digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang ditemukan oleh Pearson.⁵⁸

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2 - (\sum X)^2)] \times [N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

X = Variabel X

y = Variabel Y

Sesuai pernyataan Sugiono jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid. Namun jika r hitung $\leq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

c. Uji Reliabilitas

Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama, reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu.

⁵⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 172.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. 1, 78.

Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown. Pada penggunaan rumus spearman brown butir dibuat setara sepasang demi sepasang, biasanya dengan memasang nomor urut ganjil dan genap, pasangan ini biasa disebut dengan belah dua (*split-half*).

Andaikata skor hasil uji instrumen ganjil dinotasikan X dan skor genap dinotasikan Y, maka kedua skor belahan tersebut dapat dicari korelasinya dengan dengan rumus korelasi pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2 \cdot \sum y^2)}}$$

r_{xy} = Reliabilitas yang dicari

\sum = Jumlah skor

X^2 = Skor instrumen ganjil

Y^2 = Skor instrumen genap

Harga korelasi yang didapatkan tersebut adalah baru

merupakan koefisien reliabilitas separoh dari yang dicari.

Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas yang penuh,

maka harga korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus

spearman brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

- d. Mencari nilai Range (R), dengan menggunakan rumus :

$$R = \text{skor}_{\max} - \text{skor}_{\min}^{59}$$

- e. Menentukan jumlah atau banyaknya kelas (K), dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- f. Menentukan Panjang Kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang Kelas

R = total range

K = jumlah kelas interval

- g. Membuat tabel distribusi frekuensi

- h. Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum fi(xi-x)^2}}{(\sum fi-1)}$$

- i. Membuat grafik histogram dan poligon

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

- 1) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi.⁶⁰

⁵⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 144.

⁶⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 144.

- 2) Menghitung nilai (chi kuadrat), dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \left(\frac{fo-fe}{fe} \right)^2$$

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat

fo = frekuensi yang ada

fe = frekuensi yang diharapkan

- 3) Menentukan kriteria pengujian normalitas dengan menggunakan distribusi X^2 dengan dk = banyaknya kelas – 3 dan taraf signifikan α (0,05)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengkaji apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji varians. Langkah-langkah untuk uji varians sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians terbesar dan terkecil dengan rumus

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Untuk mencari nilai varians akan digunakan rumus

sebagai berikut:
$$S = \sqrt{\frac{n \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n(n-1)}}$$

2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan

rumus:

$db_{pembilang} = n-1$ (untuk varians terbesar)

$db_{penyebut} = n-1$ (untuk varians terkecil)

taraf signifikan (α) = 0.05 dengan kriteria sebagai

berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka varians homogen.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka varians tidak homogen.⁶¹

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

1) Untuk uji korelasi penulis menggunakan rumus

koefisien korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2] \times [N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *productmoment* (antara x dan y)

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor (x) dan skor (y)

$\sum x$: Jumlah satuan skor (x)

$\sum y$: Jumlah satuan skor (y)

N : *Number of Cases* (Jumlah sampel).⁶²

⁶¹ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2008)

⁶² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2014), 204.

Dari rumus tersebut maka diperoleh nilai korelasi (xy) kemudian r akan dikonsultasikan dengan nilai r dalam tabel *product moment*, sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Interpretasi dengan menggunakan tabel harga kritik dari “r” *Product Momen* maka langkah yang diambil adalah:

Tabel 3.3: Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien (Besarnya nilai r)	Interpretasi
Antara 0,00 – 0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi (Sangat Rendah).
Antara 0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah (Rendah).
Antara 0,40 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup (Sedang).
Antara 0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi (Kuat)
Antara 0,80 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi (Sangat Kuat). ⁶³

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 257

2) Uji T (Uji Signifikansi)

Apabila kedua variabel tersebut memiliki korelasi maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji dua pihak dengan mengambil tingkat kesalahan atau taraf nyata alpha 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$. Hipotesis dilakukan terhadap hipotesis nol (H_0) dengan satu hipotesis alternative (H_a), sedangkan untuk mengetahui signifikansi dengan menggunakan rumus statistik t, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dari hasil perhitungan statistik t (t_{hitung}) dikonsultasikan pada daftar distribusi t (t_{tabel}) dengan ketentuan, sebagai berikut :

Jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka korelasi tidak signifikan

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi signifikan.

Uji signifikansi kedua, dengan pengujian kurfa signifikansi uji dua pihak, taraf kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95% dengan pengetesan 2 daerah kritis.

3) Koefisien Determinasi (Uji CD)

Untuk mengetahui keberartian korelasi antara variabel X dengan variabel Y, menggunakan analisis koefisien determinasi (cd), dengan menggunakan rumus: $cd = r^2 \times 100\%$

G. Hipotesis Statistik

Menurut Suharismi Arikunto, hipotesis adalah, “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁶⁴

Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu kesimpulan tetapi kesimpulan ini masih lemah sehingga harus diujikan kembali kebenarannya melalui penelitian.

Penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini akan menyoroti dua variabel, yaitu : Kepribadian Ekstrovert Guru (Variabel X) dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Variabel Y).

Maka muncul sebuah asumsi bahwa terdapat hubungan antara Kepribadian Ekstrovert guru dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

⁶⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 110.

Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{xy} = 0$ Tidak ada hubungan yang positif antara variabel X (Kepribadian Ekstrovert guru) dengan variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa).

$H_a : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan yang positif antara variabel X (Kepribadian Ekstrovert guru) dengan variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa).